

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) adalah nutrisi yang pertama untuk bayi baru lahir, pemberian ASI berguna untuk memenuhi kebutuhan gizi pada bayi, karena kandungannya meliputi karbohidrat, protein, lemak natrium, kalium, kalsium dan forfor karena kandungan ini berguna untuk tumbuh kembang bayi (Muyassaroh, 2019). ASI adalah salah satu pilihan terbaik yang diberikan pada bayi karena kandungan didalamnya ada antibodi dan zat-zat yang baik untuk pertumbuhan bayi seperti AA, DHA, Taurin, zat ini bisa didapatkan dalam ASI. Manfaat lain dari Asi adalah dapat menangkal alergi susu (Yuliarti, 2010).

ASI Eksklusif adalah pemberian Air Susu Ibu secara langsung yang diberikan kepada bayi tanpa campuran air atau bahan makanan yang seperti madu, susu kemasan, buah buahan, biskuit, nasi, tim. Pemberian ASI Eksklusif ini diberikan pada bayi selama 6 bulan setelah itu bayi harus dikenalkan makanan yang lebih padat karena bayi hanya bisa menerima ASI sampai umur 2 tahun, karena jika bayi diberikan makanan padat saat dini akan mengganggu pemberian ASI Eksklusif, dan bisa meningkatkan angka kesikatan bayi (Roesli, 2000).

Bayi yang baru lahir merupakan bayi yang telah melewati proses kelahiran, dalam periode 0-28 hari. Bayi baru lahir membutuhkan adaptasi dengan kondisi tubuhnya berupa kematangan atau maturasi dan adanya adaptasi yaitu menyesuaikan diri saat di dalam rahim ke kehidupan di luar rahim dan penerimaan bayi baru lahir untuk hidup dengan lebih baik. Bayi baru lahir dikenal sebagai

neonatus, merupakan bayi yang sedang tumbuh dan baru saja mengalami peristiwa kelahiran (Herman, 2018).

Bayi baru lahir mudah mengalami infeksi yang disebabkan oleh bakteri, dan saat proses persalinan atau pada saat bayi sudah dilahirkan. Bayi membutuhkan perhatian yang lebih karena pada masa ini bayi perlu beradaptasi setelah dilahirkan. Perawatan pada bayi yang tidak tepat akan menyebabkan resiko yang berbahaya untuk bayi (Rahmawati & Meiferina, 2017).

Diberikannya Air Susu Ibu (ASI) selama 6 bulan, artinya bayi hanya diberikan ASI saja tanpa makanan tambahan karena kebutuhan nutrisi pada bayi dapat dicukupi oleh ASI saja tanpa makanan lain. Karena diberikannya Air Susu Ibu (ASI) dapat mengurangi tingkat kematian pada bayi yang disebabkan oleh beberapa penyakit dan manfaat ASI itu sendiri sebagai kekebalan tubuh untuk bayi (Simbolon, 2019). ASI eksklusif salah satu nutrisi yang penting dan baiknya diberikan secara optimal dan lengkap untuk bayi baru lahir, karena manfaat menyusui untuk bayi dan ibu telah didapatkan cukup besar, karena pemberian susu formula memiliki resiko yang besar, dan pada saat bayi selama diberikan ASI akan melindungi dari penyakit yang menular, apabila diberikan dalam jangka yang panjang menyusui sangat bermanfaat untuk kesehatan kardiovaskular, intelektual, dan mencegah alergi, bahkan di negara-negara industri ibu-ibu yang mempunyai bayi lebih memutuskan untuk menyusui bayinya (Tarrant et al, 2010).

Pemberian ASI merupakan proses alamiah yang diberikan ibu pada bayi setelah dilahirkan, walaupun demikian pada lingkungan budaya atau kebiasaan yang ada disekitar kita saat pemberian ASI secara alamiah terkadang ada masalah

dan sangat tidak mudah, oleh sebab itu diperlukan pemberian pengetahuan dan latihan yang benar dan ada teknik saat pemberian ASI yang tepat yaitu dengan cara memberikan ASI kepada bayi dengan cara pelekatan dan mengatur posisi ibu dan bayi saat pemberian ASI dengan cara yang benar. Untuk mencapai keberhasilan saat melakukan pemberian ASI sangat diperlukan pengetahuan tentang teknik-teknik menyusui, dan ada beberapa indikator saat menyusui agar lebih efektif yaitu dengan mengatur posisi ibu dan bayi dengan posisi yang benar, pelekatan bayi dengan payudara, hisapan bayi yang tepat atau sucking. (Rinata et al, 2016). ASI merupakan salah satu peran yang sangat penting, karena memberikan ASI Eksklusif akan bermanfaat untuk kesehatan bayi dan meningkatkan imun terhadap penyakit dan dapat membunuh kuman pada tubuh bayi (Saputra et al, 2019).

Self Efficacy salah satu sikap yang sangat krusial dalam kehidupan sehari-hari, seorang dapat menggunakan kemampuannya secara optimal apabila di dalam dirinya sudah tertanam sikap efikasi, dan teori tentang sosial kognitif, kurangnya sikap efikasi pada seseorang dapat mengakibatkan anxiety yang berlebih pada seseorang dan timbul sikap menarik diri. Individu itu sendiri akan menarik diri dari kegiatan-kegiatan yang bisa memperparah keadaan, dan kondisi ini bukan dipengaruhi oleh ancaman tetapi disebabkan oleh dirinya sendiri yang tidak memiliki sifat atau sikap untuk menghadapi situasi yang beresiko. (Chermess et al, 2001).

Self efficacy saat pemberian ASI salah satu kepercayaan ibu nifas untuk mengukur diri akan kemampuannya saat pemberian ASI dan mengetahui apakah ibu lebih memilih menyusui secara langsung atau tidak (Ariyanti, 2021).

Ada beberapa hal-hal yang menyebabkan rendahnya cakupan dalam pemberian ASI yaitu pengetahuan, peran ibu dalam pekerjaan, kebiasaan, dan psikologis. Untuk mengatasi masalahnya oleh karena itu ibu dapat mengenal fungsi ASI. Maka dari itu pentingnya pembelajaran-pembelajaran tentang pemberian ASI yaitu pembelajaran di lingkungan kesehatan dan bisa juga dengan menggunakan leaflet tentang fungsi ASI (Nursalam, 2013).

Penyebab ibu menyusui gagal saat memberikan ASI tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja melainkan banyak faktor pencetusnya yaitu faktor psikososial (kemauan dan kepercayaan yang sangat kuat dan efikasi diri saat menyusui dan dukungan dari luar), faktor sosio (meliputi umur latar belakang pendidikan, paritas dan peran ibu seperti dalam pekerjaannya), dan faktor sesudah atau sebelum melahirkan. Ibu nifas biasanya tidak bisa menyusui atau menghentikan pemberian ASI lebih dini dikarenakan tidak mampu bahkan tidak mengetahui teknik menyusui yang tepat yang menyebabkan putting terasa nyeri dan lecet. (Anitasari, et al, 2020). Kurangnya efikasi diri pada seorang ibu yang menyusui menyebabkan kurangnya kesadaran dalam pemberian ASI, kurangnya kemampuan ibu dalam mengatasi permasalahan yang muncul saat menyusui tetapi ibu nifas lebih berfokus pada efek sampingnya dan secara langsung akan berdampang ke masalah nutrisi pada bayi karena nutrisinya didapatkan dari ASI Eksklusif. Upaya untuk mengatasi malah pada ibu nifas dalam menyusui yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan *self efficacy* yang menggunakan video animasi (Pramanik et al, 2020).

Cakupan ASI Kota Bandung tahun 2019 sebanyak 68,41% dan mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 56,67%. Cakupan ASI di UPT Puskesmas

Garuda pada tahun 2019 yaitu 71.68%, mengalami kenaikan di tahun 2020 menjadi 80.73%, setelah itu mengalami penurunan di tahun 2021 menjadi 70.2%, jumlah populasi balita yang di 4 kelurahan adalah 3200 balita, dan dari 4 kelurahan tersebut cakupan ASI yang paling rendah terdapat pada kelurahan Maleber yaitu 80,64%. Menunjukkan hasil studi pendahuluan dengan wawancara kepada ibu menyusui yang berkunjung ke Puskesmas Garuda, saat di diberikan pertanyaan berupa berapa lama diberikan ASI Eksklusif dan ada 1 ibu yang menjawab kalau ASI Eksklusif dapat diberikan selama 2 tahun dengan makanan pendamping atau tambahan, setelah itu pertanyaan mengenai makro nutrisi yang terdapat dalam ASI, ada 3 ibu menjawab kandungan ASI itu adalah Karbohidrat, 2 ibu menjawab protein nabati dan protein hewani, dan 1 ibu yang mempunyai bayi pertama memiliki permasalahan dalam menyusui sehingga ibu tidak yakin untuk memberikan ASI secara Eksklusif, jumlah ibu yang telah di wawancara sebanyak 9 orang.

Untuk intervensinya diberikan paket “PKBS” Pendidikan Kesehatan *Breastfeeding Self efficacy* yang isinya adalah materi mengenai pengetahuan dan self efficacy ibu menyusui yang dibuat dalam vidio animasi dengan durasi 5 menit, karena di posyandu tersebut belum pernah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode penampilan vidio animasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan diatas masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Pengaruh paket “ PKBS” Pendidikan Kesehatan *BreastFeeding Self Efficacy* terhadap pengetahuan dan *self efficacy* ibu menyusui di Posyandu Maleber Wilayah Kerja UPT Puskesmas Garuda Kota Bandung?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh paket “ PKBS” Pendidikan Kesehatan *Breastfeeding Self Efficacy* terhadap pengetahuan dan *self efficacy* ibu menyusui di Posyandu Maleber Wilayah Kerja UPT Puskesmas Garuda Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik ibu menyusui di posyandu Maleber wilayah kerja UPT Puskesmas Garuda kota Bandung.
2. Mengidentifikasi pengetahuan tentang menyusui sebelum dan sesudah diberikan paket “PKBS” pada ibu menyusui di posyandu Maleber wilayah kerja UPT Puskesmas Garuda Kota Bandung.
3. Mengidentifikasi *Self Efficacy* sebelum dan sesudah diberikan paket “PKBS” pada ibu menyusui di posyandu Maleber wilayah kerja UPT Puskesmas Garuda Kota Bandung.
4. Mengidentifikasi pengaruh paket “PKBS” terhadap pengetahuan pada ibu menyusui di posyandu Maleber wilayah kerja UPT Puskesmas Garuda Kota Bandung.
5. Mengidentifikasi pengaruh paket “PKBS” terhadap *Self Efficacy* pada ibu menyusui di posyandu Maleber wilayah kerja UPT Puskesmas Garuda Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan juga referensi dalam penerapan teori-teori yang telah didapat saat melakukan penelitian.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk puskesmas dalam memberikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan *self efficacy* pada ibu menyusui

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam meningkatkan pelayanan pada ibu menyusui khususnya untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan saat menyusui.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai ruang lingkup penelitian Keperawatan Maternitas khususnya mengenai pengaruh paket “PKBS terhadap pengetahuan dan *Self Efficacy* ibu menyusui di posyandu Maleber wilayah kerja UPT Puskesmas Garuda Kota Bandung. Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu kuasi eksperimen dengan pendekatan *pre-test* dan *post-test without*

control group desain, populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang mempunyai bayi 0-6 bulan, pengambilan sampel dilaksanakan secara *consecutive sampling*, dengan jumlah sampel 39 orang, instrumen menggunakan video animasi, dan diukur dengan kuesioner pengetahuan dan *self efficacy pre-test, post-test*, lokasi penelitiannya di posyandu Maleber wilayah kerja UPT Puskesmas Garuda Kota Bandung, waktu penelitiannya dimulai dari bulan Februari sampai Agustus Tahun 2022.